

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara lama yang dipakai dalam sekolah-sekolah. Mengajar bukan hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar-mengajar yang kaya dengan variasi.

Tujuan mengajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan sepenuhnya dikuasai oleh semua siswa. Penguasaan itu dapat ditunjukkan dari hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Surakhmad (Suryosubroto, 2002) menyatakan metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di disekolah. Guru sebagai pendidik harus selalu memilih metode pembelajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid. Semakin tepat metodenya diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan masalah di atas perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan mengaktifkan siswa dalam proses belajar-mengajar. Salah satu pilihan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan

siswa aktif dalam proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran kooperatif yang sering digunakan yaitu: (1) (*Student Teams Achievement*) STAD, (2) Jigsaw, (3) (*Group Investigation*) GI, (4) Struktur (*Think Pair Share*) TPS, (5) Struktur (*Numbered Head Together*) NHT. Model pembelajaran kooperatif struktural terbagi dua yaitu TPS dan NHT. Pembelajaran kooperatif struktural memiliki banyak persamaan dengan pembelajaran kooperatif yang lain, model pembelajaran ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT menumbuhkembangkan sifat selalu membantu antara sesama siswa dalam kelompok sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar, rajin bertanya dan berani mengajukan pendapat.

Menurut Trianto (2009:82), NHT atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas internasional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut. *Numbered Head Together* merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam Nurhadi (1997 : 123) untuk lebih melibatkan siswa dari awal sampai akhir materi pelajaran dan untuk mengetahui kepehaman siswa terhadap isi materi pelajaran. NHT terdiri dari empat fase yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab, (Trianto 2011). *Numbered Head Together* merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam Nurhadi (1997 : 123) untuk lebih melibatkan siswa dari awal sampai akhir materi pelajaran dan untuk mengetahui kepehaman siswa terhadap isi materi pelajaran memberikan pertanyaan atau soal pada siswa. Guru menggunakan empat tahap yang tersusun sebagai berikut : Tahap 1- *Numbering* (Pemberian Nomor). Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang anggota dan masing-masing anggota dalam kelompok mendapatkan nomor antara satu sampai lima. Tahap 2- *Questioning* (Pertanyaan).

Guru memberi sebuah pertanyaan atau tugas pada tiap-tiap kelompok. Pertanyaan bisa bervariasi dari mulai pertanyaan yang sifatnya umum sampai yang bersifat spesifik.. Tahap 3 *Heads Together* (Kepala Bersama). Semua anggota kelompok mendiskusikan pertanyaan dari guru dan memastikan setiap anggota mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Tahap 4- *Answering* (Menjawab). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. (Rahayu, (2009), *Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Disertai Metode Numbered Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang: **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (*Numbered Head Together*) NHT pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI SMA Negeri 1 Meranti.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas atau kerja sama antar siswa dalam pembelajaran biologi masih kurang.
2. Hasil belajar biologi siswa yang masih rendah.
3. Proses belajar mandiri siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar biologi yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
4. Kurangnya kemauan belajar siswa dan rendahnya minat baca mengenai pembelajaran biologi.
5. Proses pembelajaran biologi yang dialami siswa lebih menekankan pada proses mendengar, mencatat, dan menghafal.

### 1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Sistem Reproduksi Manusia.
3. Kemampuan yang diukur hanya kemampuan kognitif yang mencapai pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, kreasi.

### 1.4. Rumusan Masalah

Dengan pembatasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Efektifkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar biologi Sistem Reproduksi Manusia di SMA Negeri 1 Meranti.
2. Bagaimana tanggapan siswa belajar materi sistem Reproduksi setelah diajari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

### 1.5. Tujuan Penelitian

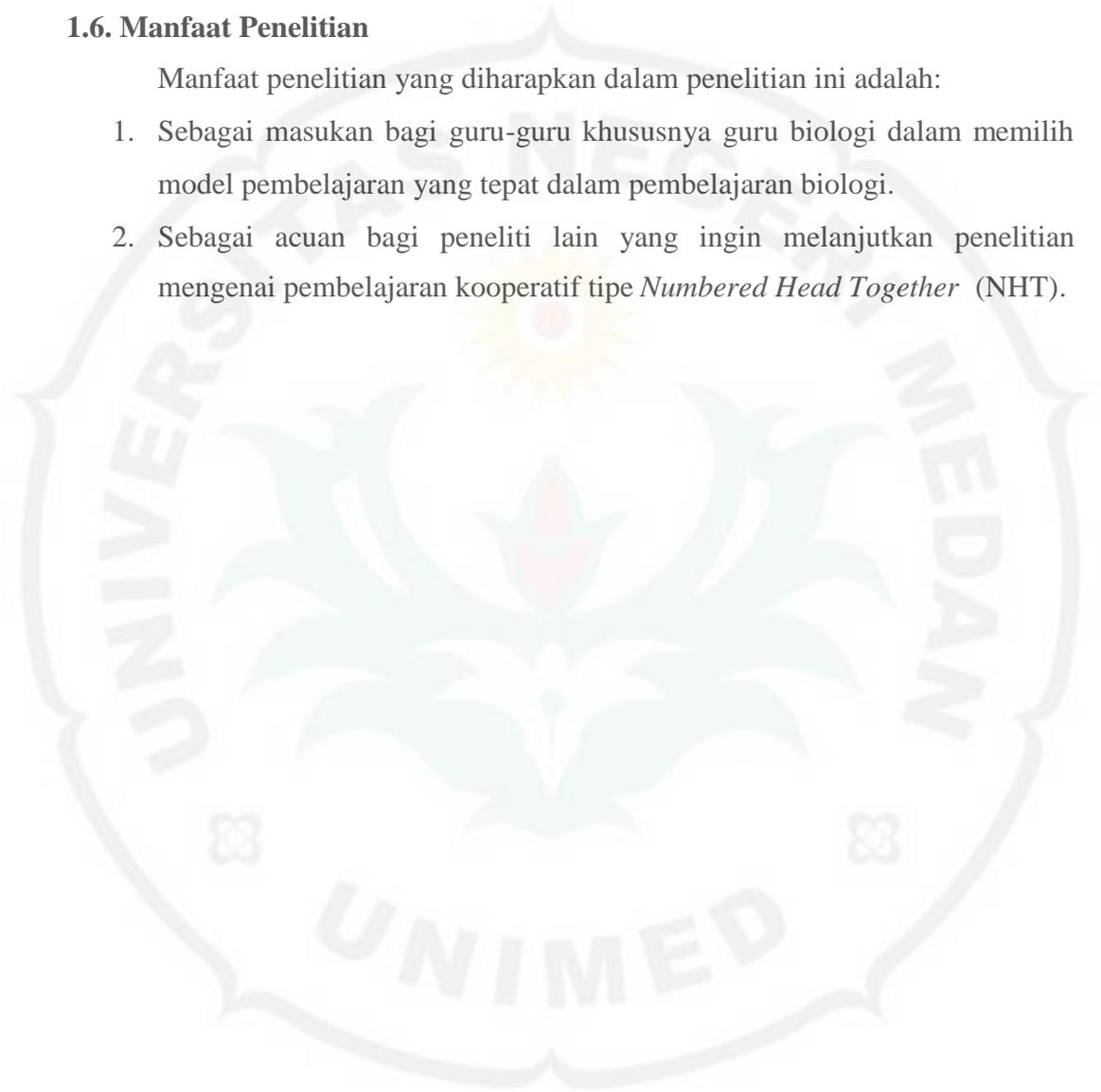
Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan data efektifkah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI semester II.
2. Untuk mendapatkan hasil tanggapan belajar dari siswa di kelas XI IPA semester II setelah diajari materi Reproduksi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi guru-guru khususnya guru biologi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi.
2. Sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY